Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra
p-ISSN:2745-4649 e-ISSN: 2746-6132
2(01) 2021: 8-14
e-mail:aliterasijur@gmail.com
Website Jurnal: http://journal.umuslim.ac.id/index.php/alt

Info Artikel:
Disubmit pada 3 Juli 2021
Direview pada 4 Juli 2021

Direvisi pada 19 Juli 2021
Diterima pada 30 Juli 2021
Tersedia secara daring pada 30 September 2021

Pembelajaran Multiliterasi Sebagai Wahana Peningkatan Karakter Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Irhamna[1] dan Nia Astuti[2]

[1,2] Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Almuslim, Aceh
email: irhamna4567548@gmail.com & niaastuti89@gmail.com

Abstrak

Penelitian pembelajaran multiliterasi dalam hal peningkatan karakter ini lakukan karena kondisi siswa SMA Negeri 2 Peusangan khususnya kelas X IPS 1 masih kurang dalam hal karakter dan sikap. Oleh sebab itu, peneliti memilih pembelajaran multiliterasi sebagai wahana yang dianggap tepat untuk memberikan manfaat dalam peningkatan karakter siswa juga membentuk pemikiran yang lebih kritis dan kreatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian tindak kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Peusangan mampu untuk memahami pembelajaran multiliterasi dengan baik serta terjadinya peningkatan karakter. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus I dan siklus II. Hasil peningkatan tertinggi yaitu pada karakter datang kesekolah dengan tepat waktu dan selalu berpakaian rapi yang awalnya hanya 55,17% menjadi 72,41% pada kategori 4 (tertinggi), kemudian pada karakter jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta yang awalnya 44,82% menjadi 79,31% pada kategori 4 (tertinggi) dan juga pada karakter menghormati guru dengan baik selayaknya orang tua dirumah yang dari awalnya 65,51% menjadi 75,84% pada kategori 4 (tertinggi).

Kata kunci: Bahasa Indonesia, karakter siswa, pembelajaran multiliterasi

Abstract

This research on multiliteracy learning in terms of character building was carried out because the condition of students at SMA Negeri 2 Peusangan, especially class X IPS 1, was still lacking in character and attitude. Therefore, researchers chose multiliteracy learning as a vehicle that was considered appropriate to provide benefits in improving students' character as well as forming more critical and creative thinking. There are two methods used in this study, namely using a qualitative approach, with the type of classroom action research (CAR). The results of this study indicate that the students of class X IPS 1 SMA Negeri 2 Peusangan can understand multiliteracy learning well and increase character. This can be seen from the results of observations in cycle I and cycle II. The results of the highest increase were in the character of coming to school on time and always dressed neatly which was initially only 55.17% to 72.41% in category 4 (the highest), then the character was honest and said something in accordance with the facts which was initially 44.82% to 79.31% in category 4 (the highest) and also on the character of respecting teachers well as parents at home which from the beginning was 65.51% to 75.84% in category 4 (highest).

Keywords: Indonesian language, student character, multiliterate learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting yang harus dimiliki setiap anak bukan hanya sebuah upaya yang dilakukan untuk mentransfer pengetahuan, melainkan untuk mendorong agar anak-anak berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Menumbuhkan semangat belajar yang tinggi dapat dilakukan sesuai dengan bakat dan kemampuan. Menurut Rusma (2011:201) menjelaskan bahwa pendidikan harusnya mampu untuk mengondisikian dan

juga memberi dorongan lebih untuk dapat mengoptimalkan serta membangkitkan potensi siswa sehingga dapat menumbuhkan aktivitas dan daya cipta/kreativitas, sehingga menjamin terciptanya dinamika dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu paradigma pendidikan yang mampu menanamkan prinsip dan hal tersebut merupakan paradigma pendidikan yang dibutuhkan saat ini yang dikenal dengan istilah paradigma pendidikan multiliterasi. Multiliterasi berawal dari konsep literasi. Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dasar literasi adalah berkenaan dengan kemampuan berbahasa, namun kemampuan ini tentu juga tidak hanya berdiri sendiri sebab ia hanya bermakna jika bersinggungan dengan konteks bahkan budaya tertentu. Ia juga bermakna pada media komunikasi tertentu dan tidak bermakna pada media komunikasi lain. Abidin, yunus (2015:51) menjelaskan bahwa, Mengikuti perubahan teknologi, literasi mengambil peranan penting untuk memaksimalkan potensi belajar siswa sehingga memunculkan pemikiran yang kritis dalam menggunakan berbagai cara untuk menyatakan dan memahami ide ide dan informasi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua hal pokok yaitu multiliterasi dan peningkatan karakter siswa. Inilah yang menjadi daya tarik di dalam penelitian ini sehinga peneliti mengangkat dan mengambil judul ini untuk di teliti. multiliterasi merupakan keterampilan mengungkapkan ide dan hasil pemikiran secara lisan. Pokok pembicaraan yang dihasilkan tentu saja bukan berupa gosip atau candaan yang bersifat sugestif rekreatif, melainkan berisi wawasan keilmuan yang dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki isi dan makna di dalamnya sehingga dapat memberika manfaat bagi pendengar maupun pembaca.

Model pembelajaran Multiliterasi sangat membantu dalam meningkatkan karakter siswa kelas IPS yang dikenal dengan siswa yang aktif namun sedikit kurang taat aturan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lalukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesi di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen, penulis memperoleh informasi bahwa karakter atau sikap siswa masih banyak kekurangan terutama kelas IPS dan perlu adanya tindakan juga pembenahan agar dapat menjadi lebih baik dan tentunya patuh terhadap peraturan di sekolah. Beberapa contoh karakter yang dinilai masih kurang yaitu, dimulai dari tidak mengumpulkan tugas, kurangnya displin, sering datang terlambat dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja sangat menarik untuk di teliti dan dibahas. Diharapkan pula semoga dengan metode multiliterasi ini dapat membantu dalam peningkatan karakter siswa untuk bisa lebih baik lagi dari sebelumnya. Serta dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berwawasan luas, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana peningkatan karakter siswa dalam pembelajaran multiliterasi kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Peusangan?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan peningkatan karakter siswa dalam pembelajaran multiliterasi kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Peusangan.

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti lainnya.

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu: manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti lainnya.Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberi suatu manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya, dan diharapkan juga memberikan manfaat bagi sekolah.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. .Menurut Sugyono (2012:14) meyatakan bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Obyek yang almiah maksudnya obyek yang berkembang dengan apa adanya tidak ada campur tangan maupun manipulasi dari peneliti. Peneliti juga dituntut memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis memotret dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih besar dan bermakna.

sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Penelitian tidak kelas menurut Aqib,dkk, (2009:3) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendkiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam alur penelitian PTK ini memiliki 2 siklus. Alur siklus 1 meliputi perencanaan dan pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan meliputi tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Untuk siklus 2 masih menggunakan alur penelitian yang sama namun dengan metode yang lebih di perdalam. Penelitian ini merupakan salah satu upaya dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajan di kelas.

Data dan sumber data adalah komponen wajib dan penting dalam penelitian yang di lakukan, terutama penelitian kualitatif. Data adalah cacatan atas kumpulan fakta dari pengamatan dan pengukuran yang dilakukan, sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi, hasil angket dan juga observasi yang dilakukan peneliti. Sedangkan sumber data adalah siswa dan siswi kelas X IPS 1 SMAN 2 Peusangan yang berjumlah 29 orang.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Observasi* (pengamatan) dan juga angket. Selanjutnya untuk teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data. Menurut sugiyono, (2012:388) Teknik analisis data secara kualitatif terdiri atas tiga kegiatan, yaitu: 1) meriduksi data, 2) penyajian data yang disajikan secara sistematis dan logis, dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Semua data yang berhubungan dengan penelitian ini baik itu observasi dan angket akan dideskripsikan. Berdasarkan hasil deskripsi dilakukan refleksi dan analisis apakah semua siswa telah memahami materi dengan baik. Berdasarkan hasil refleksi tersebut barulah dapat disimpulkan apakah pelaksaan perlu di ulang atau tidak. Akan tetapi jika perlu diulang, maka peneliti harus menyusun perencanaan kembali berdasarkan refleksi sampai benar benar siswa telah mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Sehubungan dengan hasil penelitian mulai dari pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 yang meliputi pembelajaran dan observasi, hasilnya menunjukan bahwa pembelajaran multiliterasi sebagai wahana peningkatan karakter siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Peusangan dapat menambah pengetahuan siswa tentang multiliterasi dan meningkatkan karakter mereka dengan lebih baik. Di mana hasil observasi dan pembelajaran yang dilakukan menunjukan siswa mengalami peningkatan karakter dari yang sebelumnya. Menurut Philips dalam (Samrin, 2021:123) mengatakan bahwa karakter sendiri adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan berperilaku yang ditampilkan. pendidikan

karakter adalah pendidikan yang intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila (Salamah, 2020:4).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti terlihat bahwa siswa kelas X IPS 1 mengalami peningkatan karakter setelah memahami dan mempelajari secara mendalam tentang pembelajaran multiliterasi. Siswa juga telah mengetahui banyak hal tentang apa sebenarnya multiliterasi dan manfaat apa saja yang bisa diambil setelah mempelajari multiliterasi.

Peningkatan karakter dan sikap tidak terjadi hanya dengan beberapa jam atau satu dua hari tetapi siswa harus mendalaminya secara mendalam, dimana dari hal yang dibaca, dilihat bahkan didengar bisa diambil manfaatnya untuk kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari hari dan bermasyarakat. Dimulai dari banyak siswa yang mulai rajin dalam mengerjakan tugas dan fokus mendengarkan ketika guru sedang menerangkan pelajaran di depan kelas dan menghargai mereka selayaknya orang tua di rumah. Para siswa juga mulai tertib dalam ruangan ketika tidak ada guru yang masuk walaupun masih ada yang mengobrol namun tidak sampai mengganggu teman yang lain, hal ini tentu saja merupakan perubahan yang baik.

Karena pada dasarnya siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Peusangan adalah anak anak yang cepat dan tanggap dalam memahami sesuatu sehingga tidak sulit dalam mengajarkan mereka tentang pembelajaran multiliterasi. Semoga hal ini terus bisa mereka kembangkan dan pelajari dengan mendalam, karena dari SMP pun mereka telah belajar tentang apa itu literasi namun sekarang dikembangkan dengan multiliterasi sehingga cangkupannya lebih luas dan juga memberikan manfaat yang lebih besar. Karena sejatinya karakter dan sikap lebih diutamakan daripada ilmu pengetahuan yang tinggi.

Hasil dari penelitian siklus 1 menunjukan siswa masih banyak yang berada dalam kategori 1 atau terendah dan juga kategori 2. Namun dalam pelaksanaan siklus 2 siswa sudah mengalami peningkatan dengan lebih baik mereka sudah berada dalam kategori 4 dan sisanya dalam kategori 3 dan hanya beberapa orang saja yang termasuk dalam kategori 2. Hal ini menunjukan bahwa siswa telah mengalami peningkatan karakter dan sikap yang lebih baik dari sebelumnya. Analisis data hasil observasi dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis persentase peningkatan siswa berkarakter. Skor jumlah siswa yang karakternya meningkat diperoleh dari masing-masing indikator kemudian dijumlahkan dan selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan dan dikali 100%, yaitu:

$$\text{Persentase Peningkatan Siswa Berkarakter} = \frac{\textit{jumlah siswa yang karakternya meningkat}}{\textit{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Berikut ini tabel peningkatan karakter siswa siklus 1 dan 11 sebagai berikut:

No	Kategori Karakter S1				Kategori Karakter S2				Keterangan Nomor
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1		51,72 %	20,70 %	27,60 %			31,05 %	68,96 %	1. Berdoa sebelumdan sesudah melakukan sesuatu
2		48,27 %	24,13 %	27,60 %			51,73 %	48,28 %	2. Mengucapkan rasa syukur atas karunia tuhan
3	10,34 %	37,93 %	31,03 %	20,70 %	3,44 %		48,28 %	48,28 %	3. Memberi salam dan mengetuk pintu sebelum memasuki ruang kelas
4	20,70 %	51,72 %	17,24 %	10,34 %		10,35 %	51,72 %	37,94 %	4. Tidak pernah mencontek saat ulangan atau ujian
5	3,44 %	27,60 %	13,79 %	55,17 %		6,89 %	20,70 %	72,41 %	5. Datang kesekolah dengan tepat waktu dan selalu berpakaian rapi

No	Kategori Karakter S1				Kategori Karakter S2				Keterangan Nomor
	1	2	3	4	1	2	3	4	
6	33,44 %	31,03 %	27,60 %	37,93 %			51,73 %	48,28 %	6. Mengejarkan tugas dengan rajin dan bertanggung jawab
7	6,89 %	10,35 %	17,25 %	65,51 %			51,73 %	48,28 %	7. Melaporkan kepada guru ketika menemukan barang orang lain yang jatuh
8		24,15 %	31,03 %	44,82 %			20,70 %	79,31 %	8. Jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta
9		24,15 %	31,03 %	44,82 %			27,60 %	72,41 %	9. Membuang sampah pada tempatnya
10		24,13 %	27,60 %	48,27 %			31,05 %	68,96 %	10. Mendengarkan dengan baik dan serius ketika guru menerangkan pelajaran
11		20,70 %	31,03 %	48,27 %			27,60 %	72,41 %	11. Membantu teman apabila mengalami kesusahan
12	3,44 %	24,15 %	31,03 %	41,37 %	3,44 %		24,15 %	72,41 %	12. Mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan akan memperbaikinya
13		20,70 %	13,79 %	65,51 %			24,15 %	75,84 %	13. Menghormati guru dengan baik selayaknya orang tua di rumah
14		34,48 %	20,70 %	44,82 %	3,45%		37,94 %	58,62 %	14. Bertegur sapa dengan semua guru dan teman saat bertemu
15	3,44 %	13,79 %	37,95 %	44,82 %			37,95 %	62,06 %	15. Membantu orang tua dan melakukan tugas dengan baik di rumah, sekolah dan lingkungan sekitar.

Pada setiap karakter dapat dilihat terjadinya perubahan dan peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2, dimana pada siklus 2 hasil yang didapat lebih baik daripada hasil siklus 1. Hal tersebut menunjukan adanya keberhasilan pada siklus 2 dan menyebabkan tidak perlu adanya pengulangan siklus lagi.

Sementara itu, untuk hasil survey dan pengamatan siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Peusangan yang merupakan responden dalam penelitian ini juga menunjukan bahwa siswa di sekolah tersebut menyukai pembelajaran multiliterasi yang diajarkan dan mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran ini.

Dengan demikian, pembelajaran multiliterasi sebagai wahana peningkatan karakter siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu alternatif penting yang bisa diterapkan oleh para guru dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan karakter siswa dan kedisiplinan mereka khususnya dalam materi multiliterasi dan lietasi dimana setiap pagi mereka lakukan di sekolah serta mereka alami sendiri dalam kehidupan dan lingkungan sehari hari.

Utari (Astuti, Nia, dan Priska, 2020:12) menjelaskan bahwa Konsep multiliterasi adalah sebuah ancangan yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan beragam jenis teks dan media yang dihasilkan dari berbagai teknologi melalui konsep Pendidikan oleh guru kepada siswa dengan menggunakan media yang beragam, baik dalam bentuk teks, video, audio dan media lainnya. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memberikan hasil yang baik dan optimal bagi siswa.

Diharapkan pula pembelajaran multiliterasi ini dapat diterapkan dengan baik di sekolah tidak hanya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia namun juga dalam mata pelajaran yang lain. Namun harus sesuai dengan materi yang diajarkan agar hasil yang diharapkan dapat sesuai dan optimal seperti tujuan yang diharapkan. Multiliterasi sendiri merupakan salah satu jalan keluar yang baik dan tepat untuk diterapkan dalam mengoptimalkan pendidikan saat ini, tidak hanya untuk siswa sendiri namun juga para pendidik untuk terus belajar agar menjadi lebih baik.

Belajar sendiri merupakan setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman sehingga menghasilkan perubahan yang lebih baik serta ilmu pengetahuan yang baru untuk dipelajari dan diharapkan dapat memberikan dampak dan manfaat. Menurut Garret (dalam Sagala, 2010:13) menyatakan bahwa "Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab bab sebelumnya, maka dikemukakan beberapa simpulan yaitu: Pembelajaran multiliterasi dapat memberikan manfaat yang baik dalam pembelajaran dan pendidikan saat ini, terutama dalam hal peningkatan karakter dan sikap serta membentuk pemikiran yang lebih kritis. Karakter sendiri merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki setiap manusia apalagi para siswa dan para pendidik karena mereka merupakan contoh dan suri tauladan. Dalam proses pembelajaran siswa sangat antusias dan tertarik dengan pembelajaran multiliterasi yang diajarkan karena dianggap memberikan warna baru dalam dunia pendidikan sehingga dianggap lebih menarik.

Pada observasi dan penelitian yang dilakukan terdapat perubahan hasil pada siklus 1 dan 2, dimana dalam siklus 1 hasil yang di dapat masih rendah dan kurang baik serta masih menunjukan karakter dan sikap yang kurang walaupun sudah menunjukan perubahan dari yang sebelumnya. Namun dalam pelaksanaan siklus 2 menunjukan hasil yang lebih baik dan terjadinya peningkatan karakter yang bagus dari pada penelitian siklus 1 sebelumnya.

Hasil survey atau pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Peusangan dengan menggunakan pembelajaran multiliterasi sebagai wahana peningkatan karakter siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan hasil yang memuaskan dan adanya peningkatan karakter dengan baik juga pemahaman materi secara luas.

Saran

Berdasarkan pada uraian simpulan di atas, saran yang dapat peneliti paparkan dalam laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pembelajaran multiliterasi sebagai wahana peningkatan karakter siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya diterapkan lebih sering, selain dapat membantu siswa dalam perubahan sikap lebih baik juga dapat membantu siswa untuk lebih kritis dan peka terhadap keadaan sekitar. Serta menambah wawasan keilmuwan yang diharapkan memberika dampak dan manfaat yang baik. Hendaknya guru mata pelajaran yang lain juga dapat menerapkan pembelajaran multiliterasi ini sesuai dengan materi yang akan diajarkan nanti, namun harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Diharapkan pula untuk para siswa agar dapat mempelajari multiliterasi dengan giat dan terus menurus agar mendapatkan pengetahuan dan manfaat secara menyeluruh serta mengetahui secara lebih dalam seperti tujuan yang diharapkan sebelumnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada para pakar dan pengembang teori, atas sumbangsihnya di dalam ilmu pengetahuan sehingga terdapat banyak manfaat yang dapat di ambil dan dipelajari untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan. Selanjutnya terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga penerbitan artikel ilmiah yang telah menerima artikel ini dan menerbitkannya.

Daftar Pustaka

Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi : Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.

Aqib Zainal, D. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.

Astuti, N., & Iku, F. (2020). Pembelajaran Multiliterasi sebagai Wahana Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19. *Aliterasi : Jurnal Pendidikan , Bahasa Dan Sastra*, *1*(01), 12–18.

Rusman, R. (2011). *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Salamah, S. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*: Kencana, di akses 12 Mei 2021 http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/17753

Samrin, S. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.